

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian>Nama peneliti/Tahun	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian	Hipotesis
1	<p>Pengaruh <i>Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Time Interest Earned Ratio</i> terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018- 2021.</p> <p>(Siswanti, 2023)</p>	<p>X1:<i>Inventary Turnover</i> X2: <i>Debt to Equity Ratio</i> X3: <i>Time Interest Earned Ratio</i> Y: Harga Saham</p>	Regresi Linear Berganda	<p>1. <i>Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio, Time Interest Earned Ratio</i> berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.</p> <p>2. <i>Inventory Turnover dan Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, <i>Time Interest Earned Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.</p> <p>3. Variabel berpengaruh dominan adalah <i>Debt to equity ratio</i>.</p>	H2,H3
2	<p>Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur dalam JII Periode 2019– 2022.</p> <p>(Rahayu, 2024)</p>	<p>X : <i>Debt to Equity Ratio</i> Y: Harga Saham</p>	Regresi Linear Berganda	<p>1) <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.</p>	H1

Lanjutan Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

3	<p>Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i>, <i>Total Asset Turn Over</i>, <i>Net Profit Margin</i>, dan <i>Gross Profit Margin</i> terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2017–2021.</p> <p>(Yuliani, 2023)</p>	<p>X1: <i>Debt to Asset Ratio</i> X2: <i>Total Asset Turn Over</i>, X3: <i>Net Profit Margin</i>, X4: <i>Gross Profit Margin</i> Y: Harga Saham</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Debt to Asset Ratio</i>, <i>Total Asset Turn Over</i>, <i>Net Profit Margin</i>, dan <i>Gross Profit Margin</i> berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. 2. <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Gross Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. 3. variabel berpengaruh dominan adalah <i>Debt to Asset Ratio</i>. 	H2
4	<p>Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, dan <i>Return on Equity</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019.</p> <p>Nurfadilah & Yuliani (2021)</p>	<p>X1: <i>Debt to Asset Ratio</i> X2: <i>Debt to Equity Ratio</i> X3: <i>Return on Equity</i> Y: Harga Saham</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Debt to Asset Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, dan <i>Return on Equity</i> berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. 2. Secara parsial, <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan variabel dominan 	H1, H3
5	<p>Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2016-2018.</p> <p>Pratama & Raharjo (2020)</p>	<p>X1: <i>Debt to Asset Ratio</i> X2: <i>Debt to Equity Ratio</i> X3: <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> Y: Harga Saham</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur modal <i>Debt to Asset Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh simultan terhadap harga saham. 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. 3. <i>Debt to Asset Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan. 	H1

Lanjutan Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

<p>6</p> <p><i>The Influence of Debt Equity Ratio and Times Interest Earned Ratio through Return on Assets on Banking Companies' Share Price.</i></p> <p>(Utama dkk.,2023)</p>	<p>X1: <i>Debt to Equity Ratio</i> X2: <i>Times Interest Earned Ratio</i> Y: <i>Return on Assets (Share Price)</i></p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>1. <i>Debt Equity Ratio dan Times Interest Earned Ratio</i> melalui ROA berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. 3. Variabel berpengaruh dominan adalah <i>Debt to Equity Ratio</i></p>	<p>H2, H3</p>
<p>7</p> <p><i>The Influences of Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio and Current Ratio Toward Stock Price.</i></p> <p>(Yanto dkk.,2021)</p>	<p>X1: <i>Return on Asset</i> X2: <i>Return on Equity</i> X3: <i>Net Profit Margin</i> X4: <i>Debt to Equity Ratio</i> X5: <i>Current Ratio</i> Y: <i>Stock Price</i></p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>1. <i>Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio and Current Ratio</i> Berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. 3. Variabel berpengaruh dominan adalah <i>Debt to Equity Ratio</i></p>	<p>H3</p>

Lanjutan Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

8	<p><i>The Role of Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Dividend Payout Ratio on Stock Prices of Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2023 Period.</i></p> <p>(Arifin, 2024)</p>	<p>X1:Return on Assets X2:Current Ratio X3: Debt to Equity Ratio X4:Dividend Payout Ratio Y: Harga saham</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Dividend Payout Ratio</i> Berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. 2. <i>Debt to Equity Ratio dan Current Ratio</i> berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, <i>Return on Assets</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. 3. Variabel berpengaruh dominan adalah <i>Debt to Equity Ratio</i>. 	<p>H3</p>
9	<p><i>The Influence of Return On Assets, Return On Equity, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on Stock Prices.</i></p> <p>(Putri G, Putri E, 2023)</p>	<p>X1:Return On Assets X2:Return On Equity X3: Debt To Asset Ratio X4: Debt To Equity Ratio X5:Dividend Payout Ratio X6: Net Profit Margin Y: Stock Prices</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Assets, Return On Equity, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio dan Net profit Margin</i> secara simultan Tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2. <i>Return On Equity</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. 3. variabel berpengaruh dominan adalah <i>Debt to Equity Ratio</i> 	<p>H2, H3</p>

**Lanjutan Tabel II.1
Penelitian Terdahulu**

10	<p><i>The Effect of Return on Assets, Debt to Equity Ratio and Current Ratio on Firm Value.</i> (Jonathan dan Purwaningsih, 2023)</p>	<p>X1:Return on Assets X2: Debt to Equity Ratio X3:Current Ratio Y:Firm Value (Price Book Value)</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>1. <i>Return on Assets, Debt to Equity Ratio and Current Ratio</i> Berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. 3. Variabel berpengaruh dominan adalah <i>Debt to Equity Ratio</i></p>	H3
-----------	--	--	--------------------------------	--	----

Sumber: Diolah Peneliti

1. Persamaan dengan penelitian terdahulu

- a. *Debt to Asset Ratio* memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang terdapat pada penelitian antara lain Yuliani (2023) dan Putri. G, Putri. E (2023).
- b. *Debt to Equity Ratio* memiliki kesamaan pada semua penelitian terdahulu secara konsisten sebagai variabel utama dalam penelitian-penelitian seperti yang dilakukan oleh Siswanti (2023), Rahayu (2024), Utama dkk (2023), Yanto dkk (2021), Arifin (2024), Putri. G dan Putri. E (2023), Jonathan dan Purwaningsih (2023).

- c. *Time Interest Earned Ratio* memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang terdapat pada penelitian antara lain Siswanti (2023) dan Utama et al. (2023).
- d. Harga saham memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang terdapat pada penelitian Siswanti (2023), Rahayu (2024), Yuliani (2023), dan Utama et al. (2023), Yanto dkk (2021), Arifin (2024), Putri. G dan Putri. E (2023).

2. Perbedaan dengan penelitian terdahulu

- a. Perbedaan penelitian yang terdapat pada tahun dan objek penelitian.
- b. Pada penelitian Siswanti (2023) menggunakan Variabel *Inventory Turnover*, Yuliani (2023) menggunakan variabel *Total Asset Turn Over* dan *Gross Profit Margin*, Putri. G dan Putri. E (2023) menggunakan variabel *Return On Equity*, Jonathan dan Purwaningsih (2023) menggunakan variabel *Firm Value*.
- c. Pada beberapa penelitian oleh, Utama dkk (2023), Putri. G dan Putri.E (2023) menggunakan variabel *Return On Assets*.
- d. Pada beberapa penelitian oleh Arifin (2024), Putri. G dan Putri. E (2023) menggunakan variabel *Dividend Payout Ratio*.
- e. Pada beberapa penelitian oleh Yanto dkk (2021), Jonathan dan Purwaningsih (2023) menggunakan variabel *Current Ratio*.
- f. Pada beberapa penelitian oleh Yuliani (2023), Yanto dkk (2021), Putri. G dan Putri. E (2023), menggunakan variabel *Net Profit Margin*.

B. Landasan Teori

1. Laporan keuangan

a. Pengertian

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1, 2021:1) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Penyajian ini tidak hanya menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, tetapi juga menilai kinerja keuangan yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya, seperti pendapatan, beban, laba, dan arus kas selama periode tertentu. Kieso dkk (2019:5) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah alat utama yang memungkinkan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi, dengan demikian penyajian laporan keuangan yang akurat dan terstruktur sangat penting untuk menilai kinerja perusahaan serta sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat.

Hery (2020:10) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi keuangan perusahaan secara menyeluruh, baik dalam aspek posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, maupun arus kas, yang berguna bagi para pengguna dalam mengevaluasi kondisi dan prospek perusahaan ke depan. Menurut pendapat penulis laporan keuangan memiliki peranan penting dalam dunia bisnis modern karena menyajikan informasi yang menjadi dasar bagi investor, manajemen, kreditur, maupun pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi yang rasional. Laporan keuangan tidak hanya

menjadi kewajiban formal, tetapi juga berfungsi sebagai alat penting yang menunjukkan keterbukaan informasi, tanggung jawab manajemen, dan kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnis di tengah kondisi ekonomi yang terus berubah.

b. Tujuan laporan keuangan

Menurut (PSAK) No. 1 (2021:2) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi dalam laporan keuangan juga berperan penting dalam membantu pengguna menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dana tunai dan aset lancar lainnya, serta dalam memperkirakan waktu dan tingkat ketidakpastian arus keuangan di masa mendatang. Selain itu, laporan keuangan berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik dan pemangku kepentingan lainnya. Sementara itu, menurut para ahli seperti Kieso (2019:5), laporan keuangan merupakan media utama yang digunakan oleh manajemen untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pengguna eksternal, sehingga dapat membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan ekonomi lainnya. Dengan demikian, laporan keuangan bertujuan menyajikan informasi yang lengkap, relevan, dan andal guna mendukung pengambilan keputusan yang tepat oleh para pengguna.

c. Sifat laporan keuangan

Menurut PSAK No. 1 (Revisi 2009:8-9), laporan keuangan harus memenuhi karakteristik berikut:

1) Relevan

Informasi dalam laporan keuangan harus memiliki kemampuan untuk memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan.

2) Andal (*Reliable*)

Informasi harus bebas dari kesalahan material dan bias, serta dapat diandalkan sebagai representasi dari transaksi dan kejadian yang sebenarnya.

3) Dapat dibandingkan (*Comparable*)

Informasi harus dapat dibandingkan antar periode dan antar entitas untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan dan kinerja.

4) Dapat dipahami (*understandable*)

Informasi harus disajikan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami oleh pengguna yang memiliki pengetahuan memadai tentang kegiatan ekonomi dan akuntansi.

5) Lengkap

Informasi harus mencakup semua hal yang material dan relevan untuk pengambilan keputusan oleh pengguna.

d. Komponen laporan keuangan

Menurut PSAK komponen laporan keuangan meliputi :

1) Laporan posisi keuangan (neraca)

Laporan posisi keuangan merupakan gambaran mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu. Komponen ini menunjukkan sumber daya yang dimiliki perusahaan (aset), kewajiban yang harus dipenuhi (liabilitas), serta kepentingan residual pemilik (ekuitas). Dengan melihat neraca, pengguna laporan dapat menilai struktur modal perusahaan, likuiditas jangka pendek, serta solvabilitas jangka panjang. Informasi ini sangat penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial dan menjaga keberlanjutan usaha.

2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Laporan laba rugi menyajikan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu dengan rincian pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian yang terjadi. Sementara itu, penghasilan komprehensif lain mencakup pendapatan atau kerugian yang belum direalisasi yang mempengaruhi ekuitas, namun tidak dimasukkan dalam laba rugi, seperti keuntungan atau kerugian dari penyesuaian nilai wajar aset keuangan. Komponen ini membantu pengguna menilai profitabilitas perusahaan dan sumber perubahan nilai ekonomi yang terjadi selama periode pelaporan.

3) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas memperlihatkan perubahan saldo ekuitas pemilik selama periode tertentu, termasuk kontribusi modal baru, distribusi dividen, serta laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan. Laporan ini penting untuk memahami bagaimana aktivitas perusahaan mempengaruhi hak kepemilikan dan bagaimana laba perusahaan digunakan, apakah ditahan untuk ekspansi atau dibagikan kepada pemegang saham.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan aliran masuk dan keluar kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode pelaporan. Dengan laporan ini, pengguna dapat memahami kemampuan perusahaan menghasilkan kas dan aset lancar lainnya, serta bagaimana kas tersebut digunakan. Arus kas yang sehat menunjukkan likuiditas yang baik dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus bergantung pada pembiayaan eksternal.

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan memberikan informasi tambahan dan penjelasan yang mendetail mengenai angka-angka yang tercantum dalam laporan utama. Catatan ini mencakup kebijakan akuntansi yang diterapkan, penjelasan mengenai pos-pos signifikan, risiko yang dihadapi perusahaan, dan informasi lainnya yang membantu pengguna dalam memahami konteks dan dasar penyusunan laporan keuangan. Catatan ini sangat penting untuk memberikan transparansi dan kejelasan sehingga laporan

keuangan dapat digunakan secara optimal dalam pengambilan keputusan.

e. Keterbatasan laporan keuangan

Menurut Putri dan Wahyudi (2022:45) menjelaskan beberapa keterbatasan pada laporan keuangan yakni :

1) Keterbatasan Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Laporan keuangan sering kali tidak disajikan secara tepat waktu karena berbagai faktor internal perusahaan, seperti proses akuntansi yang lambat atau ketergantungan pada sistem manual. Putri dan Wahyudi (2022:45) menekankan bahwa keterlambatan ini menyebabkan informasi yang disajikan menjadi kurang relevan, terutama bagi investor dan pemangku kepentingan yang membutuhkan data terkini untuk pengambilan keputusan.

2) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM yang kompeten di bidang akuntansi dan keuangan sangat menentukan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Putri dan Wahyudi (2022:45) mencatat bahwa keterbatasan tenaga kerja profesional, terutama di perusahaan skala kecil dan menengah (UKM), menjadi penghambat utama dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Banyak perusahaan yang belum memiliki akuntan internal atau hanya mengandalkan staf dengan kemampuan dasar akuntansi. Hal ini menyebabkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi tidak akurat, tidak lengkap, atau bahkan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum seperti

PSAK atau International Financial Reporting Standards (IFRS). Ketidaktersediaan SDM yang memadai juga menyulitkan perusahaan dalam melakukan proses rekonsiliasi, audit internal, dan penyusunan laporan periodik.

3) Keterbatasan Pemahaman Akuntansi oleh Pihak Internal

Selain kekurangan jumlah tenaga akuntansi profesional, pemahaman manajer dan pimpinan perusahaan terhadap prinsip dasar akuntansi juga menjadi masalah yang signifikan. Dalam temuan Putri dan Wahyudi (2022:46), banyak pemilik usaha yang tidak memahami pentingnya prinsip pencatatan akrual, klasifikasi akun, maupun proses penyusunan neraca dan laporan laba rugi. Akibatnya, terdapat kesalahan dalam mengelompokkan aset dan kewajiban, serta ketidaksesuaian dalam pencatatan transaksi yang menyebabkan laporan menjadi bias. Minimnya literasi akuntansi juga menyulitkan pihak internal untuk memantau performa perusahaan secara objektif, dan menghambat pengambilan keputusan berbasis data yang akurat.

4) Ketergantungan Sistem Manual atau Teknologi Sederhana

Di era digital saat ini, penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi menjadi kebutuhan penting untuk menjamin efisiensi dan akurasi pelaporan. Namun, Putri dan Wahyudi (2022:46) mengungkapkan bahwa sebagian besar perusahaan, khususnya di sektor UMKM, masih bergantung pada pencatatan manual menggunakan buku atau *spreadsheet* sederhana. Ketergantungan ini membuat proses

pelaporan lebih lambat, rentan terhadap kesalahan input, serta menyulitkan dalam pelacakan transaksi atau audit data. Selain itu, minimnya teknologi juga menghambat integrasi antara fungsi-fungsi keuangan lainnya seperti kas, persediaan, dan piutang. Oleh karena itu, keterbatasan teknologi secara langsung berkontribusi terhadap rendahnya kualitas laporan keuangan.

5) Kurangnya Standarisasi Internal dalam Proses Pelaporan

Standarisasi adalah prinsip utama dalam menjamin keterbandingan dan konsistensi laporan keuangan antar periode. Namun dalam praktiknya, Putri dan Wahyudi (2022:46-47) menunjukkan bahwa banyak perusahaan belum memiliki kebijakan internal yang baku dalam penyusunan laporan keuangan. Misalnya, belum ada prosedur tetap untuk menutup buku bulanan, mengalokasikan biaya secara sistematis, atau melakukan evaluasi periodik terhadap akun-akun tertentu. Akibatnya, laporan yang disusun sering kali tidak konsisten dari satu periode ke periode lain, dan menyulitkan pihak luar untuk menganalisis performa keuangan secara valid. Ketidakstandaran ini juga menyulitkan auditor untuk memberikan opini yang obyektif terhadap kelayakan laporan tersebut.

6) Keterbatasan dalam Aspek Verifikasi dan Audit Internal

Audit internal dan sistem pengawasan keuangan adalah elemen penting dalam menjaga integritas laporan keuangan. Namun, sebagaimana dikemukakan oleh Putri dan Wahyudi (2022:47), banyak

perusahaan tidak memiliki fungsi audit internal yang aktif atau tidak menerapkan sistem kontrol yang efektif. Hal ini menyebabkan proses penyusunan laporan keuangan berjalan tanpa validasi memadai, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan material atau bahkan manipulasi data. Tanpa proses verifikasi yang kuat, laporan keuangan menjadi kurang dapat dipercaya, baik oleh manajemen internal maupun oleh investor dan regulator eksternal.

7) Tidak Mengakomodasi Informasi Kontekstual dan Non-Keuangan

Meskipun laporan keuangan menyajikan informasi numerik yang penting, Putri dan Wahyudi (2022:47) menekankan bahwa laporan ini tidak mencakup data kualitatif seperti risiko operasional, dampak lingkungan, strategi jangka panjang, dan kepuasan pelanggan. Padahal, informasi non-keuangan tersebut sangat penting untuk memahami konteks dan dinamika perusahaan secara menyeluruh. Dalam era bisnis modern yang semakin kompleks, pengambilan keputusan berbasis keuangan saja tidak lagi memadai. Oleh karena itu, keterbatasan dalam mengakomodasi informasi kontekstual membuat laporan keuangan bersifat parsial dan tidak menggambarkan kondisi perusahaan secara holistik.

f. Pengguna laporan keuangan

Menurut Kieso dkk. (2020:5), pengguna laporan keuangan dikelompokkan menjadi dua kategori utama yaitu:

1) Pengguna Internal

a) Manajemen / Pimpinan Perusahaan

Pihak manajemen merupakan pengguna utama dari laporan keuangan internal. Mereka memanfaatkan informasi ini untuk mengevaluasi efisiensi operasional, memonitor kinerja departemen, menyusun anggaran, serta menyusun strategi jangka pendek dan jangka panjang. Sebagai pengambil keputusan tertinggi di dalam perusahaan, manajemen sangat bergantung pada laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas untuk memahami sejauh mana kegiatan operasional mendukung tujuan strategis perusahaan. Dengan laporan tersebut, manajemen dapat mengetahui apakah perusahaan memperoleh laba yang stabil, apakah aset digunakan secara optimal, dan apakah ada kebutuhan untuk restrukturisasi modal.

b) Karyawan dan Serikat Pekerja

Meskipun tidak terlibat langsung dalam penyusunan atau penyajian laporan keuangan, karyawan dan serikat pekerja memiliki kepentingan besar terhadap informasi yang terkandung di dalamnya. Laporan keuangan digunakan untuk mengkaji kondisi kesehatan keuangan perusahaan, yang pada gilirannya berdampak pada keberlanjutan pekerjaan, potensi bonus, tunjangan, dan program kesejahteraan karyawan lainnya. Dalam negosiasi Perjanjian Kerja Bersama (PKB), serikat pekerja biasanya menggunakan data keuangan sebagai dasar permintaan kenaikan upah atau penyesuaian

fasilitas kerja.

2) Pengguna Eksternal

a) Investor dan Calon Investor

Investor adalah pemilik modal yang tertarik pada potensi pengembalian dan risiko dari investasinya. Mereka sangat bergantung pada laporan keuangan untuk melakukan analisis fundamental, termasuk evaluasi terhadap tingkat pengembalian modal (ROE), margin keuntungan, serta stabilitas dan pertumbuhan laba. Laporan keuangan membantu investor memutuskan apakah akan membeli, menahan, atau menjual saham suatu perusahaan. Calon investor juga memanfaatkan data ini untuk menilai prospek perusahaan dan menakar risiko sebelum melakukan investasi.

b) Kreditor dan Lembaga Keuangan

Kreditor dan bank menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi kelayakan kredit dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Mereka fokus pada rasio likuiditas (seperti *current ratio*) dan solvabilitas (seperti *debt to equity ratio*) untuk menilai seberapa mampu perusahaan melunasi utangnya. Jika laporan menunjukkan arus kas negatif dan struktur modal yang berat pada utang, pemberi pinjaman dapat menolak atau menunda pencairan pinjaman.

c) Pemerintah dan Otoritas Pajak

Pemerintah memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk menegakkan kepatuhan pajak dan menyusun kebijakan ekonomi. Direktorat Jenderal Pajak menggunakan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan untuk menetapkan besaran pajak terutang serta mendeteksi praktik penghindaran pajak. Selain itu, data agregat dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan nasional digunakan dalam penyusunan kebijakan fiskal dan statistik ekonomi makro.

d) Masyarakat dan Komunitas Lokal

Masyarakat, termasuk komunitas lokal di sekitar perusahaan, memiliki kepentingan terhadap dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis suatu entitas. Laporan keuangan, khususnya yang disertai dengan laporan keberlanjutan (*sustainability report*), membantu masyarakat menilai apakah perusahaan beroperasi secara etis, bertanggung jawab terhadap lingkungan, dan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan lokal. Misalnya, perusahaan tambang akan dituntut transparan dalam pengeluaran untuk rehabilitasi lingkungan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

e) Analis dan Media Keuangan

Analis keuangan profesional menggunakan laporan keuangan untuk memproyeksikan tren kinerja perusahaan, mengevaluasi valuasi saham, dan memberikan rekomendasi investasi. Informasi ini

kemudian disebarluaskan melalui media keuangan untuk memberi panduan bagi investor ritel dan institusional. Kredibilitas perusahaan di mata publik sangat ditentukan oleh bagaimana laporan keuangannya dianalisis dan dipersepsikan oleh media dan komunitas pasar.

f) Pelanggan dan Pemasok

Konsumen korporat dan pemasok utama sering kali tertarik pada keberlangsungan operasional suatu perusahaan. Pelanggan besar ingin memastikan bahwa perusahaan dapat terus memproduksi barang atau jasa sesuai kontrak, sementara pemasok ingin tahu apakah perusahaan memiliki kemampuan membayar tagihan tepat waktu. Dengan melihat laporan keuangan, kedua pihak ini dapat menilai stabilitas operasional dan risiko kerjasama jangka panjang.

g) Peneliti dan Akademisi

Dalam ranah pendidikan dan riset, laporan keuangan digunakan sebagai data primer dalam penelitian empiris di bidang akuntansi, manajemen, dan keuangan. Peneliti akademik sering kali mengkaji korelasi antara rasio keuangan dengan nilai pasar perusahaan, praktik tata kelola perusahaan, atau pengaruh pelaporan terhadap pengambilan keputusan investor.

g. Fungsi laporan keuangan

Fungsi laporan keuangan menurut Sujarweni (2019:21) sebagai:

1) Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu. Melalui laporan laba rugi, neraca, dan arus kas, pengguna dapat menilai sejauh mana perusahaan berhasil mengelola sumber daya keuangannya secara efisien dan efektif. Misalnya, laba bersih yang meningkat menunjukkan adanya pertumbuhan usaha dan efisiensi operasional.

2) Dasar Pengambilan Keputusan

Laporan keuangan menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan ekonomi. Bagi pihak internal, seperti manajemen, laporan ini digunakan untuk menentukan kebijakan keuangan, investasi, dan operasional. Sedangkan bagi pihak eksternal seperti investor atau kreditor, laporan ini membantu dalam memutuskan apakah akan menanamkan modal atau memberikan pinjaman.

3) Alat Pengendalian Keuangan (Kontrol Internal)

Laporan keuangan dapat membantu manajemen dalam mengontrol dan mengawasi aktivitas perusahaan. Dengan membandingkan antara rencana keuangan (anggaran) dengan realisasinya, perusahaan dapat mengidentifikasi penyimpangan dan mengambil langkah korektif untuk memperbaiki kinerja.

4) Sumber Informasi Bagi Pihak Eksternal

Pihak-pihak di luar perusahaan seperti pemegang saham, calon investor, lembaga keuangan, pemerintah, dan masyarakat umum memerlukan informasi tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Misalnya, pemerintah memerlukan laporan keuangan untuk menentukan kewajiban pajak, sedangkan investor menggunakannya untuk menilai prospek keuntungan dan risiko investasi.

5) Dasar Perencanaan dan Peramalan Masa Depan

Menganalisis data historis dari laporan keuangan, perusahaan dapat membuat perencanaan yang lebih akurat untuk masa mendatang. Ini mencakup perencanaan anggaran, strategi pertumbuhan, ekspansi usaha, hingga manajemen risiko. Laporan keuangan membantu merumuskan prediksi atau estimasi terkait pendapatan, pengeluaran, dan kebutuhan modal.

2. Analisis laporan keuangan

a. Pengertian analisis laporan keuangan

Menurut Subramanyam (2019:3) Analisis laporan keuangan adalah penggunaan teknik dan alat untuk menelaah laporan keuangan dengan data historis, dengan tujuan untuk menilai kinerja perusahaan, kondisi keuangan, dan prospek di masa mendatang. Penggunaan teknik dan alat analisis, baik kuantitatif maupun kualitatif. Fokus utama adalah mengevaluasi performa dan posisi keuangan untuk kepentingan manajemen dan pemangku

kepentingan lainnya.

Menurut V Wiratna Sujarweni (2019:45) analisis laporan keuangan adalah proses untuk menguraikan pos-pos dalam laporan keuangan agar lebih mudah dipahami dan digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Analisis ini sebagai aktivitas interpretatif untuk mempermudah pemahaman data akuntansi. Analisis bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan bagi investor, manajer, dan pengguna laporan lainnya.

Berdasarkan beberapa penjelasan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan analisis laporan keuangan merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mengevaluasi informasi keuangan melalui teknik, alat, dan interpretasi, guna memahami kondisi keuangan dan kinerja perusahaan serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

b. Tujuan analisis laporan keuangan

Menurut Sinaga dan Saragih (2021:12) Tujuan analisis laporan keuangan adalah menyajikan informasi yang lebih luas dan mendalam dari laporan keuangan agar dapat digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Artinya, analisis ini tidak hanya membaca angka-angka keuangan, tetapi juga menginterpretasikan makna di balik data tersebut untuk mengetahui kesehatan keuangan perusahaan (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas), mengevaluasi efektivitas kinerja manajemen, dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, seperti investasi, pinjaman, atau pengembangan usaha. Dengan analisis yang tepat, laporan keuangan menjadi alat strategis untuk memahami posisi dan prospek perusahaan secara

akurat.

c. Metode analisis laporan keuangan

Kasmir (2019:108-110) menjelaskan dua metode utama dalam analisis laporan keuangan, yaitu analisis vertikal dan analisis horizontal:

1) Analisis Vertikal (Statis)

Analisis yang dilakukan terhadap satu periode laporan keuangan saja. Menilai proporsi masing-masing pos dalam laporan keuangan terhadap total pos utama.

2) Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode untuk menilai tren dan perkembangan kinerja perusahaan. Menganalisis perubahan dan pertumbuhan pos-pos laporan keuangan dari waktu ke waktu.

3. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Brigham dan Houston (2019:90) mendefinisikan rasio keuangan sebagai ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio ini membantu dalam menganalisis hubungan antara berbagai elemen dalam laporan keuangan, memberikan wawasan tentang likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan. Menurut Hamidah (2019:48), analisis rasio keuangan adalah metode untuk menganalisis hubungan antara berbagai pos dalam laporan keuangan. Hasil dari analisis ini digunakan sebagai dasar untuk menginterpretasikan kondisi

keuangan perusahaan. Maka rasio keuangan adalah alat atau metode yang digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi hubungan antar pos dalam laporan keuangan guna menilai posisi dan kinerja keuangan perusahaan, termasuk aspek likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan oleh manajemen dan pihak terkait.

b. Jenis rasio keuangan

1) Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:129) rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dibayar dalam waktu dekat, biasanya dalam satu tahun. Rasio ini penting karena menunjukkan apakah perusahaan memiliki cukup aset yang mudah dicairkan (seperti kas atau piutang) untuk membayar hutang jangka pendeknya. Jika rasio likuiditas rendah, bisa jadi perusahaan berisiko mengalami masalah likuiditas yang dapat mengganggu operasional sehari-hari.

a) *Current Ratio (CR)*

CR menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini mengukur likuiditas perusahaan secara umum, semakin tinggi nilainya, semakin baik kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek dapat dihitung menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\% \text{ (1)}$$

b) Quick Ratio (QR)

QR mengurangi persediaan dari aktiva lancar. Rasio ini menilai kemampuan perusahaan untuk segera membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$QR = \frac{\text{Asset Lancar- Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\% \text{ (2)}$$

c) Cash Ratio

Cash Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan bisa membayar kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas dan setara kas (tanpa mengandalkan piutang atau persediaan). Semakin tinggi *cash ratio*, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menutupi utang lancarnya dengan kas yang tersedia. Jika *cash ratio* terlalu tinggi bisa menunjukkan penggunaan kas tidak efisien.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\% \text{ (3)}$$

2) Rasio Solvabilitas

Brigham dan Houston (2019:92) rasio solvabilitas menilai kemampuan perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini menunjukkan risiko finansial perusahaan karena semakin tinggi rasio utang, semakin besar pula risiko gagal bayar. Penggunaan utang yang bijak dapat meningkatkan keuntungan.

a) *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER membandingkan total utang perusahaan dengan ekuitasnya, menunjukkan proporsi pendanaan yang berasal dari kreditur dibanding pemilik. Standar DER berada di bawah 100% (atau 1,0 kali), DER yang tinggi menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan utang, yang bisa meningkatkan risiko keuangan, terutama jika arus kas tidak stabil. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan struktur modal yang lebih konservatif dan stabil. Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \quad (4)$$

b) *Debt to Asset Ratio (DAR)*

DAR menunjukkan besarnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, Standar ideal rasio DAR adalah di bawah 50%, semakin tinggi

DAR, semakin besar risiko karena perusahaan lebih bergantung pada utang. Sebaliknya, DAR yang rendah menunjukkan struktur keuangan yang lebih sehat.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \text{ (5)}$$

c) ***Time Interest Earned Ratio (TIER)***

TIER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban keuangannya dengan menggunakan margin yang diperoleh perusahaan. TIER ideal berada di atas 2 kali, artinya laba operasional minimal dua kali lebih besar dari beban bunga. Semakin tinggi rasio, semakin besar margin perusahaan terhadap pembayaran beban dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{TIER} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interes Expense}} \times 100\% \text{ (6)}$$

d) ***Risk-Based Capital (RBC)***

RBC menunjukkan persentase kecukupan modal terhadap risiko yang ditanggung oleh perusahaan asuransi. Semakin tinggi RBC, semakin kuat posisi keuangan perusahaan terhadap risiko gagal bayar klaim atau kewajiban lainnya.

$$\text{RBC} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Liabilitas Kontrak Asuransi}} \times 100\% \dots (7)$$

3) Rasio Profitabilitas

Menurut Hamidah (2019:56) rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan maupun aset yang dimiliki. Rasio ini sangat penting untuk menilai efisiensi operasional dan daya saing perusahaan. Rasio profitabilitas yang tinggi biasanya menarik investor karena menandakan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang baik.

a) *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM menunjukkan persentase laba kotor terhadap penjualan bersih, mencerminkan efisiensi produksi dan pengendalian biaya langsung.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% (8)$$

b) *Net Profit Margin (NPM)*

NPM menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan bersih, mencerminkan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \text{ (9)}$$

c) Return on Assets (ROA)

ROA menunjukkan laba bersih yang diperoleh dari setiap unit aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \text{ (10)}$$

d) Return on Equity (ROE)

ROE menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \text{ (11)}$$

4) Rasio Aktivitas (Efisiensi)

Kasmir (2019:174) rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini membantu mengidentifikasi apakah perusahaan mengelola asetnya dengan efisien atau tidak. Pengelolaan aset yang baik akan meningkatkan penjualan dan profitabilitas.

a) *Receivables Turnover Ratio (RTO)*

RTO menunjukkan seberapa sering perusahaan berhasil menagih piutang usaha selama periode tertentu. Rasio ini menggambarkan efisiensi manajemen dalam mengelola piutang dan mengubahnya menjadi kas. Semakin tinggi RTO, berarti perusahaan cepat menagih piutang.

$$\text{RTO} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Total Equitas}} \dots\dots\dots(12)$$

b) *Total Asset Turnover Ratio (TATO)*

TATO Mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Cocok untuk melihat efisiensi operasional umum perusahaan. Semakin tinggi TATO, semakin baik pemanfaatan aset secara keseluruhan.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(13)$$

c) *Fixed Asset Turnover Ratio (FATO)*

FATO mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset tetap (seperti gedung, mesin) untuk menciptakan penjualan. Rasio ini berguna khususnya di industri padat aset seperti manufaktur.

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Asset Tetap Bersih}} \dots\dots\dots(14)$$

5) Rasio Pasar

Brigham dan Houston (2019:109) rasio pasar digunakan untuk menunjukkan nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan kinerja keuangannya. Rasio ini penting bagi investor untuk menilai apakah saham perusahaan dinilai terlalu mahal, murah, atau wajar di pasar saham. Rasio pasar sering digunakan dalam analisis investasi dan penilaian saham.

a) Price to Earnings Ratio (PER)

PER menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap satu rupiah laba perusahaan. Ini digunakan untuk menilai valuasi saham.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \dots\dots\dots(15)$$

b) Dividend Payout Ratio (DPR)

DPR menunjukkan persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Ini mencerminkan kebijakan perusahaan dalam mendistribusikan laba kepada investor atau mempertahankannya untuk ekspansi.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}} \dots\dots(16)$$

c) Book Value Per Share (BV)

BV mengukur nilai ekuitas perusahaan per lembar saham. Rasio ini membantu investor menilai nilai buku atau nilai intrinsik saham, dibandingkan dengan harga pasarnya. Jika harga saham jauh lebih tinggi dari BV → saham bisa dianggap overvalued.

$$\text{BV} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham Yang Beredar}} \dots(17)$$

c. Manfaat rasio keuangan

Harahap (2019:297) rasio keuangan memiliki peranan penting dalam proses analisis laporan keuangan. Berikut adalah manfaat rasio keuangan yaitu untuk:

1) Menyederhanakan data keuangan

Rasio keuangan mengubah data akuntansi yang kompleks menjadi ukuran yang lebih sederhana dan mudah dianalisis.

2) Menilai kinerja keuangan perusahaan

Rasio digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya.

3) Mendeteksi potensi masalah keuangan

Analisis rasio dapat mengidentifikasi indikasi awal terhadap kondisi keuangan yang tidak sehat.

4) Membandingkan kinerja antar periode atau antar perusahaan

Rasio memungkinkan dilakukannya perbandingan secara horizontal (antar periode) maupun vertikal (antar entitas) untuk menilai konsistensi dan posisi relatif perusahaan.

5) Dasar dalam perencanaan dan pengendalian keuangan

Informasi dari rasio digunakan oleh manajemen sebagai dasar dalam menyusun strategi keuangan dan melakukan pengawasan kinerja.

6) Memberikan informasi bagi pengambilan keputusan ekonomi

Rasio menyediakan data kuantitatif yang relevan bagi investor, manajemen, dan kreditur dalam pengambilan keputusan ekonomi yang tepat.

4. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan indikator penting yang mencerminkan nilai perusahaan di pasar modal. Harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Tandelilin (2020:107), harga saham adalah "harga yang terbentuk dari interaksi antara penawaran dan permintaan atas saham di pasar modal yang mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan di masa

depan." Sementara itu, Husnan dan Pudjiastuti (2022:89) menyatakan bahwa "harga saham merupakan harga terakhir dari saham yang diperdagangkan di pasar sekunder dan dipengaruhi oleh informasi publik, kondisi ekonomi, dan fundamental perusahaan."

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Beberapa faktor yang memengaruhi harga saham menurut para ahli di atas antara lain:

- 1) Kinerja Keuangan Perusahaan – seperti laba bersih, Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE).
- 2) Kondisi Ekonomi Makro – inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi.
- 3) Sentimen Pasar – berita, rumor, serta ekspektasi investor.
- 4) Kebijakan Pemerintah – regulasi pasar modal, pajak, dan stimulus ekonomi.
- 5) Permintaan dan Penawaran Saham – dalam mekanisme pasar.

c. Manfaat Harga Saham

Harga saham tidak hanya menjadi indikator kinerja perusahaan, tetapi juga memiliki manfaat strategis bagi berbagai pihak, seperti investor, manajemen perusahaan, dan pemerintah.

- 1) Sebagai Indikator Kinerja Perusahaan

Menurut Tandelilin (2020:110), harga saham mencerminkan nilai perusahaan dan menjadi ukuran kinerja manajemen dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Jika harga saham meningkat, hal ini

menunjukkan bahwa pasar percaya perusahaan memiliki prospek yang baik.

2) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi

Menurut Jogiyanto (2021:95), harga saham membantu investor dalam menilai apakah saham perusahaan tersebut layak dibeli, ditahan, atau dijual. Dengan kata lain, harga saham membantu investor untuk mengevaluasi potensi keuntungan dan risiko.

3) Sebagai Sumber Informasi Pasar

Brigham dan Houston (2021) menyatakan bahwa perubahan harga saham mencerminkan informasi baru yang masuk ke pasar dan mencerminkan persepsi kolektif investor terhadap kondisi ekonomi dan kinerja perusahaan.

4) Sebagai Alat untuk Menentukan Nilai Perusahaan

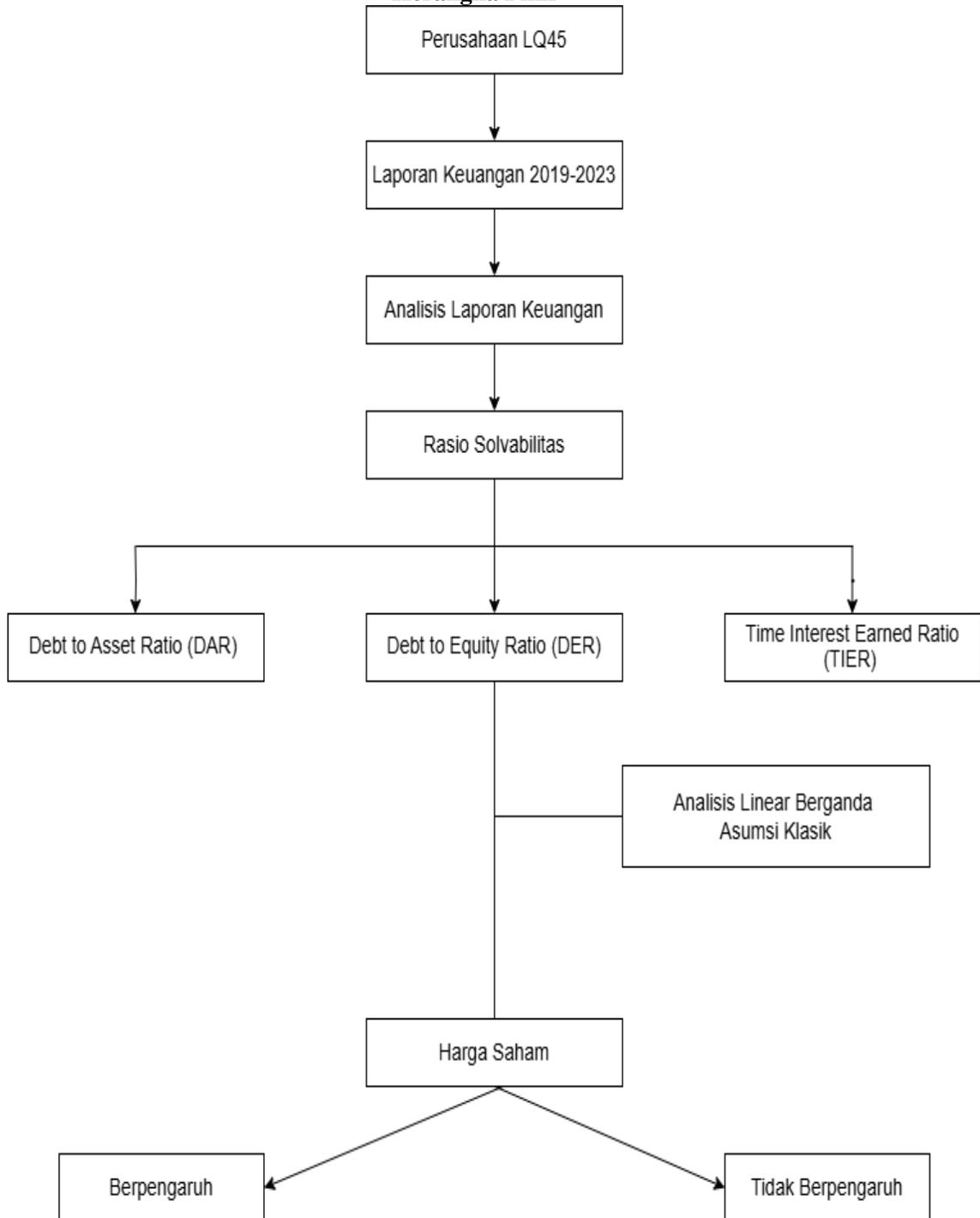
Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2022:93), harga saham merupakan acuan untuk menentukan nilai pasar perusahaan (market value), yang penting dalam merger, akuisisi, atau saat perusahaan ingin menerbitkan saham baru.

5) Sebagai Pertimbangan dalam Kebijakan Manajemen

Harga saham juga digunakan manajemen sebagai tolak ukur keberhasilan strategi perusahaan. Bila harga saham meningkat, maka strategi yang diterapkan dianggap berhasil oleh pasar.

C. Kerangka Pikir

**Gambar 1
Kerangka Pikir**



Sumber: Diolah Peneliti

D. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Diduga *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Time Interest Earned Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2019 – 2023.
- H2: Diduga *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Time Interest Earned Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2019 – 2023.
- H3: Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2019 – 2023.